

**ISLAM YES, PARTAI ISLAM NO**  
**(Analisa Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh :  
Agus Riyadi  
NIM : 00510133

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Alim Roswanto, M.Ag.  
Ustadzi Hamzah, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Yogyakarta, 15 Agustus 2006

Hal. : Skripsi Saudara Agus Riyadi  
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

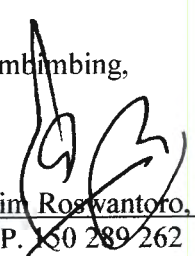
Nama : Agus Riyadi  
NIM : 00510133  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
Judul skripsi : Islam Yes, Partai Islam No  
(Analisa Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid  
Tentang Politik Islam)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

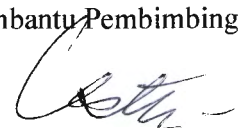
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 00 289 262

Pembantu Pembimbing,

  
Ustadzi Hamzah, M.Ag.  
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Jl. Marsda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1484/2006

Skripsi dengan judul: Islam Yes, Partai Islam No (Analisa Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Politik Islam)

Diajukan Oleh:

1. Nama : Agus Riyadi
2. Nim : 00510133
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: AF

Telah dimunaqosahkan pada hari: Senin, tanggal: 4 September 2006 dengan nilai: 83, 5/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum  
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag  
NIP. 150289206

Pembimbing/Merangkap Penguji

Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 150289262

Pembantu Pembimbing

Ustadzi Hamzah, M.Ag  
NIP. 150298987

Penguji I

H. Shofiyullah MZ, M. Ag  
NIP. 150299964

Penguji II

Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP. 150298986

Yogyakarta, 4 September 2006

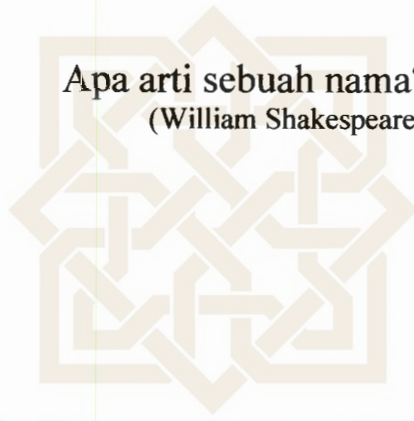
DEKAN



Drs. H.M. Fahmi, M. Hum  
NIP. 150088748

**MOTTO**

Apa arti sebuah nama?  
(William Shakespeare)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

**Ayah Ibuku tercinta, H. Manirin dan Hj. Sari  
Saudara-saudaraku yang tak pernah lelah merawat asa, Sumanto,  
Heriyanto, Marlina, Suharnadi, dan Dedi Arifin  
Sahabat-Sahabat Satu *Aras* gerakan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Nurcholish Madjid (Cak Nur) merupakan tokoh pembaruan pemikiran di Indonesia. Ia mempunyai pandangan yang luas, telah banyak karya yang dihasilkannya, baik bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Ia juga mampu memadukan antara aktifis dan akademis yang jarang tokoh Indonesia mampu melakukan keduanya itu. Gagasan-gagasan pembaruannya yang kontroversial dan banyak mengalami penentangan dari pemimpin-pemimpin Islam, ternyata mampu mengubah orientasi politik umat Islam. Pemikiran Nurcholish yang luas itu sudah sepantasnya diapresiasi. Penelitian ini meneliti pemikiran “Islam yes, partai Islam no” yang diungkapkan Nurcholish pada tahun 1970-an.

Penelitian “Islam yes, partai Islam no” ini dengan pokok masalah *pertama*, mengapa Nurcholish mengungkapkan pemikiran “Islam yes, partai Islam no”? *Kedua*, bagaimana pandangan Nurcholish terhadap politik Islam?. *Ketiga*, bagaimana pengaruh pemikirannya itu terhadap gerakan politik Islam?. Penelitian pemikiran Nurcholish ini didekati dalam kerangka historis politik keagamaan dan filosofis. Metode yang penulis gunakan adalah klasifikasi, induktif, deduktif, kesinambungan historis dan interpretasi. Penelitian ini bertujuan, *pertama*, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Nurcholish Madjid mengeluarkan pemikiran “Islam yes, Partai Islam, no”. *Kedua*, memahami pandangan Nurcholish Madjid tentang politik Islam. *Ketiga*, memahami pengaruh pemikirannya itu terhadap gerakan politik Islam.

Pemikiran Nurcholish “Islam yes, partai Islam no” ini menggambarkan tidak terariknya Nurcholish terhadap partai Islam. Penolakannya terhadap partai Islam ini berdasarkan pada fenomena umum pada waktu itu. Para pemimpin partai-partai Islam yang ada pada waktu itu, tidak lagi menjadi penyalur aspirasi umat Islam, tetapi lebih banyak berjuang untuk kepentingan golongan atau dirinya sendiri. Selain itu, mereka terkotak-kotak menurut aliran atau madzhab yang berbeda satu sama lainnya, serta tidak mempunyai komitmen yang jelas terhadap perjuangan umat. Lebih parah lagi, ada unsur-unsur atau oknum partai Islam yang terlibat dalam persoalan korupsi. Ini semua memperburuk citra umat Islam. Dengan melontarkan gagasan “Islam yes, partai Islam no”, Nurcholish seperti menegaskan pendiriannya bahwa komitmennya hanyalah pada Islam, bukan pada institusi keislaman. Dengan kata lain, penolakan terhadap institusi kepartaian politik Islam haruslah dipahami sebagai penolakan terhadap pemamfaatan atas Islam oleh mereka yang terlibat dalam kehidupan partai politik Islam. Tingkah laku politik dan pemanfaatan Islam seperti itu, pada gilirannya justru menjatuhkan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan pemikiran “Islam yes, partai Islam no” Nurcholish tidak berusaha untuk mengeluarkan Islam dari jalur politik. Setelah mengkaji al-Qur'an dan menelusuri sejarah Islam, ia mengambil konklusi bahwa tidak ada keharusan dalam Islam untuk menegakkan Negara Islam (Islam sebagai dasar Negara dan Islam sebagai ideologi Negara). Namun ia menunjukkan bahwa al-Qur'an berulang kali menyebut gagasan normatif tentang musyawarah (*syura*), keadilan (*al-'adl*) dan egalitarianisme (*al-musawah*). Ini merupakan prinsip-prinsip etis dalam menjalankan roda pemerintahan menurut Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين . أما بعد

Puji dan syukur kita persembahkan ke hadirat Allah swt, yang dengan rahmat dan hidayah-Nya segala urusan kita bisa terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarganya dan sahabatnya juga untuk seluruh umatnya yang selalu mendapatkan syafa'at darinya.

Alhamdulillah skripsi ini pada akhirnya mampu penulis selesaikan, suatu tahap dalam strata I telah kami lalui dan semoga selalu ada jalan untuk mencapai tahap-tahap selanjutnya.

Seluruh upaya keras dalam penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu penyusun sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Sudin, M. Hum dan Fahrudin Faiz, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan. Alim Roswanto MAg, selaku pembimbing I, dan Ustadi Hamzah M.Ag, selaku pembimbing II. Dari merekalah penulis

mendapatkan bimbingan dan arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

4. Kedua orang tuaku beserta saudara-saudaraku yang dengan cinta kasih dan kesabaran mereka, sehingga selama menjalani studi penulis merasakan ketenangan dan semangat yang tinggi.
5. Sahabat-sahabat InSAB, M. Ali Usman, Ainur Rahim, Azmil, Wet, Ali Paimin dan lain-lain yang tidak bisa disebut satu-persatu. Dan tidak lupa sahabat-sahabatku, Ifan, Hasan, Hendra, Jaja, Erfan, Ais, Ali, Uus, Juragan, Iyem, Amr, Thomas, Tasriq, Badrun, Waris, dan Putri Prambanan yang telah memberikan kesejukan, ketenangan, kebisingan, dan kerelaan, sehingga penulis bisa menuangkan pikiran, hingga skripsi ini selesai.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materiil.

Semoga amal baik mereka diterima di sisi Allah swt, dan senantiasa mendapatkan ampunan, rahmat, hidayah dan maunah-Nya. Amin. Dan akhirnya tiada gading yang tak retak, kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 Agustus 2006

Penulis



Agus Riyadi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KEHIDUPAN NURCHOLISH MADJID</b> .....	14
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Intelektual .....	14
1. Latar Belakang Pendidikan.....	14
2. Pergumulan Dalam Organisasi.....	17
3. Tokoh-Tokoh Yang Memengaruhi.....	21

B. Latar Belakang Sosial-politik Islam Indonesia .....	30
C. Karya-Karya Intelektual .....	34
<b>BAB III PEMIKIRAN DAN AKSI POLITIK ISLAM INDONESIA .....</b>	<b>42</b>
A. Peta Politik Islam.....	44
1. Lahirnya Partai-Partai Islam.....	45
2. Konflik Dalam Partai-Partai Islam.....	48
B. Aksi-Aksi Politik Islam.....	53
1. Aksi Pembentukan Republik.....	53
2. Membendung Perkembangan Komunisme.....	59
3. Perjuangan Islam Sebagai Ideologi Dasar Negara.....	60
C. Orde Baru Dan Nasib Buruk Politik Islam .....	66
<b>BAB IV ARAH BARU POLITIK ISLAM GAGASAN NURCHOLISH</b>	
<b>MADJID</b> .....	71
A. <i>Islam Yes, Partai Islam No</i> : Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Politik Islam.....	72
1. Pemerintah dan Perselisihan Partai Islam .....	72
2. Penolakan Terhadap Partai Islam.....	76
B. <i>Islam Yes, Partai Islam No</i> : Taktik Baru Politik Islam.....	82
1. Pembaruan Pemikiran Politik Islam.....	82
2. Melampaui Partai dan Parlemen.....	92
C. Pengaruh Pemikiran Nurcholish Madjid Terhadap Gerakan Politik Di Indonesia.....	95
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>99</b>

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memeriksa Islam di Indonesia sama sekali tidak mungkin tanpa memeriksa rezim yang berkuasa, dan siapapun yang memeriksa pemerintahan hampir tidak mungkin tanpa memeriksa Islam. Pemerintah memperalat Islam, Islam memperalat pemerintah, Islam berlindung pada pemerintah, pemerintah berlindung pada Islam.<sup>1</sup> Makanya meneliti politik Indonesia tanpa melibatkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam Politik Islam adalah tidak mungkin, karena politik Islam, mengikuti pemikiran Bahtiar Effendi, adalah bagian integral dalam sejarah politik negeri ini.

Di era kolonial, kebijakan Belanda terhadap Islam adalah campur-baur antara ketakutan, terutama pada *Pan-Islamisme* dan dampaknya terhadap revolusionisasi Islam dalam negeri, dan upaya mengambil hati Islam dalam negeri dalam rangka mengontrol Islam, dan kekerasan dalam keadaan terdesak. Ketika gerak Pan-Islamisme mulai pudar, sesuatu yang dengan cepat diprediksikan C. Snouck Hurgronje<sup>2</sup>, maka pilihan tawaran Hugronje—dukung sepenuhnya Islam agama dan pukul sampai keakar-akarnya Islam politik—

---

<sup>1</sup> Daniel Dhakidae, *Cenāikiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 734.

<sup>2</sup> C. Snouck Hurgronje datang ke Hindia pada tahun 1889, dia adalah seorang ahli Arab dan Islam yang di tunjuk sebagai penasehat bagi Kantor Urusan Orang Pribumi dan Arab. Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad Ke-20* (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 82.

diterapkan dengan konsisten baik oleh Belanda maupun dua rezim pasca-kolonial–Demokrasi Terpimpin dan Orde Baru.<sup>3</sup>

Setelah rezim Soekarno dijatuhkan pada tahun 1966, Jenderal Soeharto naik menggantikannya. Rezim baru ini menyebut periode "Demokrasi Terpimpin" sebagai "Orde Lama" dan merayakan era baru sebagai "Orde Baru", yang menjadi landasan kerja bagi rezim "Orde Baru" ialah keluarnya "mandat" yang kontroversial dari presiden Soekarno pada tanggal 11 Maret 1966, untuk menjalankan tugas mengordinasikan kekuasaan pemerintahan.<sup>4</sup> "Mandat" ini di kenal sebagai Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar).

Di awal kelahiran Orde Baru, paling tidak ada dua keinginan umat Islam untuk mendirikan partai politik baru. Keinginan pertama datang dari sekelompok orang disekitar Bung Hatta. Mereka menghendaki didirikannya sebuah partai baru yang akan diberi nama Partai Demokrasi Islam Indonesia. Keinginan kedua berasal dari para pemimpin Masyumi terdahulu. Mereka berkehendak agar diijinkan untuk menghidupkan lagi Masyumi yang telah dibubarkan oleh rezim Demokrasi Terpimpin.<sup>5</sup>

Kedua keinginan itu jelas sulit dikabulkan. Sebab yang paling mendasar karena hal itu sama sekali berlawanan arus dengan kebijakan umum penataan parpol yang dilakukan Orde Baru. Tapi bagi keinginan akan rehabilitasi Masyumi, penolakannya memiliki alasan khusus. Pemerintah saat itu secara tegas

---

<sup>3</sup> Daniel Dhakidae, *op. cit.*, hlm. 553.

<sup>4</sup> Masih belum jelas apakah "Mandat" tersebut dikelurkan atas inisiatif dari Soekarno ataukah karena adanya tekanan dari Soeharto. Yudi Latif, *op. cit.*, hlm. 452

<sup>5</sup> Abdul Gaffar Karim, "Islam di Panggung Politik Indonesia: Latar Belakang, Dinamika, dan Pergeserannya", *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, No. II, November 1997, hlm. 49.

Namun dengan pidatonya tanggal 3 Januari 1970 berjudul "Keharusan Pembaruan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasasi Umat", Nurcholish Madjid (Cak Nur) tampil dengan pernyataannya "Islam Yes, Partai Islam No" dan bersama-sama dengan itu mengungkapkan keharusan pembaruan pemikiran Islam. Kontan hal ini membuat berang umat Islam yang selama ini meyakini akan watak holistik Islam bahwa Islam tidak terpisahkan dari politik, mereka menuduh Cak Nur pemecah belah umat dan sebagai seorang penyebar ajaran bidah.

Disisi yang lain pidato Cak Nur itu mempunyai pengaruh yang besar dikalangan mahasiswa di kemudian hari dan akan menggeser gerak politik umat Islam yang semula bertumpu pada orientasi formal-simbolik pada orientasi kultural-substantif.<sup>10</sup> Disinilah formasi diskusif Islam mengalami perubahan. saat proyek pembaruan Islam digulirkan, proyek ini merubah orientasi gerakan Islam, kalau di masa yang lalu cenderung eksklusif dan formalis-simbolis sehingga terfokus pada perebutan dasar negara, maka pada masa ini proyek itu diarahkan pada dimensi substantif, dan perjuangan prinsip-prinsip etis Islam serta pembangunan Islam yang inklusif.

Proyek pembaruan Islam adalah keradikalan paham "sekularisme" dalam Islam versi liberal kiri tahun 1970-an oleh Nurcholish Madjid dan sebetulnya terutama oleh Ahmad Wahid yang diam dan sama sekali tidak terbuka ke publik sampai catatan hariannya yang diterbitkan setelah kematiannya meledakkan diskursus agama. Di sana ditarik garis antara Islam dan Negara, Islam dan apparatus negara Orde Baru, terutama Islam dengan partai Orde Baru, Partai

---

<sup>10</sup> Abdul Gaffar Karim, *op. cit.*, hlm. 50

Persatuan Pembangunan. Namun, bila Islam menarik garis dengan negara Orde Baru, Islam sendiri harus memasukkan dirinya secara utuh ke dalam proses modernisasi.

Ketika majalah *Ulumul Quran* mengatakan bahwa tahun 1970-an adalah awal pembaharuan Islam maka inilah paham radikal-liberal yang menerima “modernisme, modernitas, modernisasi” dalam diskursus ilmu dan teknologi ekonomi Orde Baru sambil menolak hegemoni Orde Baru dalam berbagai versi, termasuk “pencaplokan” Islam oleh Orde Baru.<sup>11</sup>

Pembaruan yang di dengungkan Cak Nur pada era ini telah mendorong maraknya diskusi keislaman terutama dikampus-kampus perguruan tinggi. Buku-buku karya pemikir Islam banyak diterbitkan. Serangkaian peristiwa ini selanjutnya melahirkan generasi-generasi baru yang semakin intens mendalami Islam melalui diskusi-diskusi dan buku-buku. Kemunculan generasi baru ini adalah fenomena penting, oleh karena kehadiran mereka turut menentukan pergeseran peta diskursus dalam Islam dan juga peta politik nasional saat ini.

Di sinilah menariknya menelaah pemikiran Nurcholish Madjid yang sebenarnya kontroversial waktu itu, ia sebagai penari gerbong pembaruan yang kemudian hari meruntuhkan mitos pembangkangan politik Islam.<sup>12</sup> Pentingnya bahasan mengenai pemikiran Cak Nur, dapat dilihat dari kecenderungan perpolitikan santri pada akhir tahun 80-an yang banyak dikatakan sebagai

---

<sup>11</sup> Baca lebih lanjut, Budhy Munawar-rachman, "Dari Tahapan Moral ke Periode Sejarah Pemikiran Neo-Modernisme Islam Indonesia" suatu terbitan khusus menyambut 25 tahun Pembaharuan Pemikiran Islam, *Ulumul Qur'an*, No. III, 1995, hlm 4-29.

<sup>12</sup> Tentang runtuhnya mitos pembangkangan politik Islam baca A. Munir Mul Khan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri* (Yogyakarta: SIPRESS, 1999).

pembenaran gagasan Cak Nur mengenai penolakan hubungan Islam dengan partai tahun 70-an. Penelitian ini bermaksud pertama, menggali pemikiran Cak Nur di sekitar ungkapan Islam yes, partai Islam no, yaitu faktor-faktor yang melahirkannya atau setting sosial dan politik yang melingkupinya. Kedua, meneropong pengaruh pemikiran Cak Nur itu terhadap politik Islam dewasa ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dan agar pembahasan ini terfokus pada kajian pemikiran Nurcholis Madjid tentang Islam yes, partai Islam no, perlu kiranya rumusan masalah sebagai batasannya. jika terjadi pelebaran pembahasan di luar wacana, maka pembahasannya hanya akan dibahas jika terkait dan dapat mendukung dalam tema pembahasan. Berkaitan dengan kelanjutan pembahasan, maka rumusan masalah sebagai pembatasannya adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Nurcholis Madjid mengeluarkan pemikiran Islam yes, partai Islam, no?
2. Bagaimana pemikiran Nurcholish Madjid tentang politik Islam?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran Nurcholish Madjid itu terhadap gerakan politik Islam di Indonesia dewasa ini.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dengan mengajukan rumusan masalah di atas, penelitian ini berusaha untuk memotret dan mengkaji pemikiran Nurcholish Madjid tentang politik Islam, serta pengaruhnya terhadap masyarakat Indonesia. penulis juga berharap



penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran serta manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan Nurcholish Madjid mengeluarkan pemikiran Islam yes, Partai Islam, no.
2. Mengetahui dan memahami pandangan Nurcholish Madjid tentang politik Islam.
3. Mengetahui dan memahami pengaruh pemikiran Nurcholish Madjid terhadap gerakan politik Islam dewasa ini.

Selanjutnya diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Dengan melakukan penelitian politik Islam diharapkan mampu membuka wawasan intelektual penulis sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya mengenai perkembangan pemikiran politik Islam mutakhir.
2. Diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Aqidah dan Filsafat pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kalau diteliti karya-karya Cak Nur akan terlihat keluasan pandangannya, ia merupakan tokoh yang cukup produktif. Hal itu terlihat begitu banyak karya yang dihasilkannya, baik bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Ia juga mampu memadukan antara aktifis dan akademis yang jarang tokoh Indonesia mampu

melakukan itu. hal ini terlihat dari karya-karya yang dihasilkannya, cara ia menyajikan topik bahasan.

Begitu banyak karyanya dan keluasan pandangannya itu, membuat ia disegani dikalangan akademis ataupun aktifis (Ia mantan ketua PB HMI). Karena itu banyak juga penelitian yang telah dilakukan terhadap pemikirannya. Penelitian yang pertama gagasan Nurcholish ini, kritik-kritik yang dilancar pada pertama kali pasca pidato pembaruannya 3 Januari 1970 itu. Tulisannya H.M. Rasyidi, *Koreksi Terhadap Drs. Nurcholish Madjid Tentang Sekularisme* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972) dalam tulisan yang mengkritik gagasan sekularisme yang ditawarkan Nurcholish Madjid itu, ia mengungkapkan bahwa dalam Islam penggunaan istilah sekularisme tidak berlaku, dan hanya tumbuh dan berlaku bagi tata kehidupan Barat dan Kristen.

Penelitiannya yang lain tentang pemikiran Cak Nur adalah karya Greg Barton. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Antara dan Paramadina, 1999). Gagasan-gagasan Cak Nur oleh Greg Barton disepadankan dengan pemikiran Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid. Semua tokoh itu disebut sebagai pemikir Neo-Modernisme.

Penelitian Greg Barton ini, mengkategorisasikan pemikiran Cak Nur menjadi tiga *pertama*, Pembaruan Pemikiran Islam. *Kedua*, Islam dan Masyarakat Modern-industrial. *Ketiga*, Islam dan Hubungan antara Iman dan Ilmu Pengetahuam. Pendekatan Greg Barton dalam penelitian itu lebih pada analisa teks, Jadi dalam penelitian itu, latar belakang sosial-politik yang melingkupi pemikiran Cak Nur kurang mendapatkan sorotan yang lebih dalam. Penelitian

penulis ini mencoba mengungkapkan hal itu lebih jelas. Terutama disekitar ungkapan Islam yes, partai Islam no.

Didin Saepuddin. *Pemikiran Modern dan Posmodern Islam* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003). Buku ini merupakan kumpulan bahan kuliah Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam di UIN Jakarta yang kemudian dikembangkan dan dijadikan buku. Didin membahas tujuan dari gagasan pembaruan Cak Nur, yaitu sebagai Daya Gerak Psikologi (*Psychological Strikes Force*). Kemudian ia menjelaskan pemikirab-pemikiran Cak Nur, *pertama*, kata yang selama ini sering disalah pahami "sekularisasi". *Kedua*, Islam dan ideologi. *Ketiga*, Negara Islam sebuah apologi. *Keempat*, Inklusivisme dan Demokrasi. Dalam penjelasan Didin akan pemikiran-pemikiran tadi tidak lebih dari dua lembar halaman. Hal ini cukup jauh dari untuk mendapat kedalaman dari pemikiran Cak Nur. Didin yang pembahasannya itu tidak menyentuh permasalahan ungkapan Islam yes, partai Islam no, dari gagasan Cak Nur. Penelitian ini menjelaskan ungkapan Cak Nur itu.

Nirjalin, "Gagasan Masyarakat Madani di Indonesia (Studi Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid dari Tahun 1996 Sampai Pertengahan Tahun 2000)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 2000. Skripsi ini terfokus pada konsep masyarakat madani. Ia membahas landasan-landasan pembangunan konsep masyarakat madani yang kemudian melahirkan prinsip-prinsip *pertama*, toleransi. *Kedua*, pluralisme. *Ketiga*, Hak Asasi Manusia.

Kurniawan, "Pluralisme dan Dialog Agama (Studi atas Pemikiran Nurcholish Madjid)", *skripsi*, Fakulatas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan

Agama, 2001. Penelitian Kurniawan ini menjelaskan pandangan Nurcholish Madjid tentang pluralisme yang kemudian ia kembangkan menjadi pluralisme sebagai sunnatullah, menjelaskan makna "Islam" sebagai dasar pluralisme agama serta dialog agama yang meliputi pluralisme dan kesamaan "pesan" ketuhanan; keterbukaan dan toleransi untuk mencapai mufakat.

Penelitian ini mencoba mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah ada tentang Nurcholish Madjid. Karena sejauh pengamatan penulis penelitian terhadap pemikiran Nurcholish Madjid sudah begitu banyak tapi belum ada yang memfokuskan pada topik yang penulis teliti.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*Library Research*),<sup>13</sup> yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur lainnya, teknik penelitian yang menekankan sumber informasinya pada bahan kepustakaan, baik berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar dan lain sebagainya, yang sesuai dengan objek pembahasan penelitian.

### **2. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Data penelitian dikumpulkan dari tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen. Tulisan dan dokumen tersebut dibagi menjadi dua sumber: Sumber primer dan Sumber sekunder.<sup>14</sup> Sumber primer dalam penelitian ini hanya

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3.

pada buku-buku atau artikel yang merupakan karya Nurcholish Madjid, sedangkan data sekunder adalah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan obyek penelitian ini.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di pilih dalam penelitian ini adalah pendekatan historis politik-keagamaan dan filosofis. Maksud dari pendekatan historis politik-keagamaan adalah meletakkan pemikiran tokoh kajian pada konteks dimana pemikiran itu dilahirkan dan meneliti faktor-faktor yang ikut berperan di dalamnya. Sedangkan pendekatan filosofis untuk menyelidiki dan berfikir yang mendalam, sehingga akan terjawab dan diketahui inti permasalahan yang dimaksud dalam penelitian ini. Keunikan filsafat sebagai pendekatan terletak pada kenyataan bahwa ia adalah aktifitas berfikir tanpa mengakhirinya dengan kebenaran absolut, serta produksi argumen dengan tidak menerima pikiran apapun secara *taken for granted*.<sup>15</sup>

### 4. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian historis-faktual yaitu Studi yang objek kajiannya adalah pemikiran seorang tokoh, kemudian dikaji secara filosofis,<sup>16</sup> maka langkah-langkah metodologis yang dilakukan Penelitian ini adalah Pertama, *klasifikasi*, dengan langkah metodis ini penulis akan mengumpulkan

---

<sup>14</sup> Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, sedangkan sumber sekunder adalah sumber-sumber yang mendukung sumber primer. Lihat, Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Reseach* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 125.

<sup>15</sup> Peter Connoly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 156-158.

<sup>16</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

data-data kemudian menyatukannya berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, sehingga mendapat sintesa yang mencerminkan pada pokok pembahasan.

Kedua, *deduksi* dan *induksi*. Metode Induksi ini pada umumnya disebut *generalisasi*, dan atas dasar data tersebut menyusun suatu ucapan umum.<sup>17</sup> Setelah pengklasifikasian data, metode ini digunakan untuk mengambil kesimpulan struktur umum dari pemikiran obyek kajian. Kemudian metode deduksi memberikan pengertian umum dibuat eksplisitasi dan penerapan khusus.<sup>18</sup> Penarikan kesimpulan secara deduktif adalah untuk mengetahui struktur dasar yang dominan dalam pemikiran tokoh kajian.

Ketiga, *kesinambungan historis*, langkah metode ini penulis akan menjelaskan pemikiran Nurcholish, yang berhubungan dengan lingkungan sosial dan pengaruh-pengaruh yang di alaminya serta perubahan minat dalam pemikirannya.<sup>19</sup>

Keempat, *interpretasi*, dengan langkah metode ini penulis mencoba menyelami dan memahami data-data dalam penelitian, untuk menangkap nilai-nilai filosofis didalamnya setelah itu melakukan evaluasi kritis.

## F. Sistematika Pembahasan

Pada bab I. Berisi pendahuluan yang mengupas penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 47-48.

penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan, sehingga dapat dijadikan lacakan menyeluruh yang bersifat sementara.

Kemudian pada bab II. Disini mengulas kehidupan Nurcholish Madjid yang diawali pembahasan riwayat hidup dan latar belakang intelektual kemudian menjelaskan latar belakang sosial-budaya Islam Indonesia sebagai landasan awal memahami konteks empiris pemikiran tokoh kajian dan di bagian akhir bab ini mengungkapkan karya-karya intelektualnya.

Selanjutnya bab III. Bab ini akan membahas peta pemikiran dan aksi politik Islam pasca kemerdekaan yang menjadi titik tekan pada bab ini adalah menunjukkan faktor-faktor lahirnya partai-partai Islam dan perkembangannya serta peran-peran yang dilakukannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kemudian pada bab IV, akan dipaparkan setting sosial-politik ungkapan Islam yes, partai Islam no, kritik-kritik Nurcholish Madjid terhadap partai politik Islam serta juga akan dijelaskan Islam yes, partai Islam no sebagai taktik baru politik Islam dan pengaruhnya pemikiran Cak Nur bagi politik Islam dewasa ini.

Bab V. Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan yang akan merangkum kembali seluruh penelitian ini serta akan menjawab rumusan masalah, kemudian saran-saran dari penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian terhadap pemikiran Nurcholish Madjid tentang “Islam yes, partai Islam no”, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Pemikiran Nurcholish Madjid “Islam yes, partai Islam no” yang diungkapkannya dalam pidato pada tanggal 3 Januari 1970 di Gedung Pertemuan Islamic Research Centre, Menteng Raya, Jakarta. Dalam acara malam silaturrahi organisasi pemuda, pelajar, mahasiswa dan sarjana muslim yang tergabung dalam HMI, GPI (Gerakan Pemuda Islam), PII (Pelajar Islam Indonesia), dan Persami (Persatuan Sarjana Muslim Indonesia). Pemikirannya ini menggambarkan tidak tertarik Nurcholish terhadap partai Islam. Penolakannya terhadap partai Islam ini berdasarkan pada fenomena para pemimpin partai-partai Islam yang ada pada waktu itu, tidak lagi menjadi penyalur aspirasi umat Islam secara keseluruhan, tetapi lebih banyak berjuang untuk kepentingan golongan atau dirinya sendiri. Selain itu, mereka terkotak-kotak menurut aliran atau madzhab yang berbeda satu sama lainnya, serta tidak mempunyai komitmen yang jelas terhadap perjuangan umat. Lebih parah lagi, ada unsur-unsur atau oknum partai Islam yang terlibat dalam persoalan korupsi. Ini semua memperburuk citra umat Islam. Dengan melontarkan gagasan “Islam yes, partai Islam no”, Nurcholish seperti menegaskan



pendiriannya bahwa komitmennya hanyalah pada Islam, bukan pada institusi keislaman. Dengan kata lain, penolakan terhadap institusi kepartaian politik Islam haruslah dipahami sebagai penolakan terhadap pemanfaatan atas Islam oleh mereka yang terlibat dalam kehidupan partai politik Islam. Tingkah laku politik dan pemanfaatan Islam seperti itu, pada gilirannya justru menjatuhkan nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pemikiran “Islam yes, partai Islam no” ini yang menjadi landasan pembaruan pemikiran politik Islam Nurcholish. Rumusan Nurcholish Madjid tentang pembaruan ini menghasilkan, perlu dilakukannya sekularisasi dan desakralisasi. Upaya ini adalah untuk memperbaiki kesalahan dalam memahami esensi Islam. Cara yang paling tepat untuk meminimalkan kesalahan dalam memahami Islam, menurut Nurcholish, adalah melakukan sekularisasi politik dan melindungi apa yang sebenarnya disakralkan oleh Islam. Rumusan premis-premis pembaruan politik Islam itu didasarkan pada prinsip-prinsip inklusif dan pluralisme. dua prinsip ini merupakan refleksi Nurcholish atas Tauhid dan kekhilafahan manusia dan kemajemukan Indonesia. Setelah menelusuri bahwa dalam al-Qur'an tidak ada rumusan model yang terinci mengenai bagaimana sebuah negara harus dikelola. Bahkan, Nabi Muhammad S.A.W. sendiri tidak memberikan petunjuk yang jelas bahwa apa yang beliau bangun di Madinah adalah sebuah lembaga politik yang dapat disebut negara. Namun al-Qur'an dan Sunnah benar-benar memberikan seperangkat prinsip etis yang relevan dengan cara mengatur negara dan mekanisme pemerintahannya. Landasan etis itu adalah musyawarah (*syura*),

keadilan (*'adl*) dan egalitarianisme (*musawwah*), maka bentuk sistem kenegaraan yang secara substantif mencerminkan nilai-nilai Islam adalah demokrasi. Sementara itu, langkah perjuangannya tidak menganggap parlemen sebagai instrumen utama untuk menyalurkan aspirasi politik Islam. Kendati sifatnya yang "non politik" organisasi, lembaga swadaya masyarakat, dan aktifitas Islam dianggap mempunyai makna strategis untuk mengembangkan cita-cita politik Islam. Kalaupun harus melalui jalur partai, organisasi politik Islam tidak merupakan satu-satunya pilihan karena sifat dari cita-cita politik Islam itu lebih inklusif.

3. Pemikiran politik Islam Nurcholish Madjid ini mencapai kesuksesan yang cukup besar. Seperti yang terlihat pemerintah mengakomodasi kepentingan umat Islam dan berbagai partai politik mengkampanyekan komitmennya terhadap Islam. Setidaknya-tidaknya sepanjang tahun akhir 1980-an hingga pertengahan 1990-an, negara membuat sejumlah kebijakan yang dinilai menguntungkan umat Islam. Misalnya, disahkannya Undang-undang Pendidikan Nasional (UUPN) yang mewajibkan diselenggarakannya pelajaran agama pada semua tingkat pendidikan, baik negeri maupun swasta; disahkannya Undang-Undang Peradilan Agama (UUPA) yang memperkuat posisi peradilan-peradilan agama dalam menyelesaikan perkara perkawinan, perceraian, rujuk, waris, dan wakaf; pembentukan ICMI yang makin memperlebar jalan masuk struktural bagi kalangan Islam untuk ikut memengaruhi pembuatan kebijakan; dibuatnya Kompilasi Hukum Islam; dikeluarkannya keputusan bersama tingkat menteri

mengenai BAZIS; dihapuskannya kebijakan lama yang melarang siswa-siswa Islam memakai jilbab pada jam-jam sekolah; diselenggarakannya Festival Istiqlal; dibentuknya BMI; dihapuskannya SDSB; dan sebagainya. Dan semakin terbukanya akses kalangan Islam kekuasaan, yang ditandai dengan duduknya banyak aktivis Islam di pemerintahan. Di era reformasi sekarang ini kekuatan politik Islam terbagi mengikuti dua pendekatan dalam politik Islam, yaitu antara yang formalistik atau simbolik dan substansialistik. Inilah mungkin bisa dibaca menandai dari pengaruh pembaruan pemikiran politik Nurcholish di tahun 70-an, yang lebih cenderung substansialistik.

## **B. Saran-saran**

Sebagai akhir dari hasil penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan "masukan" berkenaan dengan hasil penelitian diatas. Ungkap Cak Nur Islam yes, partai Islam, yang menggambar sealitas sosial politik waktu itu, melahirkan gerakan pembaruan doktrin politik Islam. Dalam mengatasi kegamangan yang terjadi pada umat karena doktrin yang selama ini diterapkan berbeda dengan kecenderungan perubahan sosial-politik-ekonomi. Pembaruan ini tentunya sangat bermanfaat bagi pengembangan wacana Islam yang selama ini nampaknya "gagap" ketika bersentuhan dengan masalah-masalah kontemporer. Pemikiran Cak Nur tentunya merupakan hal yang patut direfleksikan untuk penyegaran pemikiran Islam, yaitu pepaduan yang cerdas antara pemikiran yang rasional progresif dalam tradisi dengan wacana-wacana ilmu sosial kotemporer.

Akhir-akhir ini semaraknya isu terorisme yang di tujukan ke umat Islam, dan semakin kuatnya gerakan fundamentalisme di tanah air, merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh bangsa ini. Nurcholish Madjid dalam salah satu pemikirannya mengungkapkan bahwa fundamentalisme bukan merupakan masa depan Indonesia. Pemikiran ini layak untuk di apresiasi lebih lanjut oleh mereka yang ingin melakukan studi tentang pemikiran Nurcholish Madjid.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar. *Sejarah Hidup K. H. A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar*. Jakarta: Panitia Buku, 1957
- Anwar, M. Syafi'i. *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia: Sebuah Kajian Politik Tentang Cendekiawan Muslim Orde Baru*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran Neo-modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahid, dan Abdurrahman Wahid 1968-1980*. Jakarta: Paramadina, 1999
- Effendy, Bahtiar. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1998
- \_\_\_\_\_. *Teologi Baru Politik Islam: Pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Galang Press, 2001
- Gie, Soe Hok. *Orang-orang di Persimpangan Kiri Jalan*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999
- Hatta, Muhammad. *Memoir*. Jakarta: Tintamas Indonesia, 1982
- Hefner, Robert W. *Civil Islam*. terj. Ahmad Baso. Jakarta: ISAI, 2001
- Hidayat, Komaruddin. "Pengantar." dalam Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Junaidi, Idrus. *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid*. Yogyakarta: Logung, 2004
- Laeyendecker, L. *Tata, Perubahan, dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia, 1991
- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: Mizan, 2005
- \_\_\_\_\_. dan Idi Subandy Ibrahim (ed.). "Prolog." dalam *Bahasa dan Kekuasaan: Politik di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1996
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Politik: Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin 1959-1965*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996

- \_\_\_\_\_. *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Madjid, Nurcholish. "Cita-Cita Politik Kita". dalam Desrizal dan Bosco Carvallo (ed.). *Aspirasi Umat Islam Indonesia*. Jakarta: LEPPENAS, 1983
- \_\_\_\_\_. *Dialog Keterbukaan: Artikulasi Nilai Islam Dalam Wacana Sosial Politik Kotemporer*. Jakarta: Paramdina, 1998
- \_\_\_\_\_. *Islam Doktrin Dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan Dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 1992
- \_\_\_\_\_. *Islam, Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi Dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 2003
- \_\_\_\_\_. *Khazanah Intelektual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- \_\_\_\_\_. *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1997
- \_\_\_\_\_. "Suatu Tatapan Islam Terhadap Masa Depan Politik Indonesia". *Prisma*. No. ekstra, 1984
- \_\_\_\_\_. *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan* Bandung: Mizan, 1995
- Malik, Dedy Djamiluddin dan Idi Subandy Ibrahim. *Zaman Baru Islam Indonesia*. Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998
- MD, Moh. Mahfud. *Politik Hukum di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1998
- Nadroh, Siti. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Nafis, Muhamad Wahyu dan Achmad Rifki (ed.). *Kesaksian Intelektual*. Jakarta: Paramadina, 2005
- Nasution, Adnan Buyung. *Aspirasi Pemerintah Konstitusional Di Indonesia: Studi Sosio- Legal Atas Konstitusnte 1956-1959*. Jakarta: Grafiti, 1995
- Natsir, Mohammad. *Islam Sebagai Dasar Negara*. Bandung: Segarsy, 2004
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996
- \_\_\_\_\_. *Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1987.

- Panitia Penulisan, K.H. Imam Zarkasyi: *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* Ponorogo: Gontor Press, 1996.
- Raharjo, Dawam. "Basis Sosial Islam Di Indonesia Sejak Orde Baru". *Prisma*, No. 3, tahun XX Maret, 1991
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Ridwan, Nur Khalik. *Islam Borjuis dan Islam Proletar: Konstruksi Baru Masyarakat Islam Indonesia*. Yogyakarta: Galang Press, 2002
- Romli, Lili. *Islam Yes Partai Islam Yes: Sejarah Perkembangan Partai-Partai Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Saefuddin, Didin. *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam: Biografi 17 Tokoh* Jakarta: PT Grasindo, 2003
- Saleh, Fauzan. *Teologi Pembaruan: Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad XX*. Jakarta: Serambi, 2004
- Samsuri. *Politik Islam Anti Komunis*. Yogyakarta: Safiria Insani Press dan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, 2004
- Santoso, Agus Edi (ed.). *Tidak Ada Negara Islam: Surat-Surat Politik Mohammad Roem Dengan Nurcholishh Madjid*. Jakarta: Djambatan, 2000
- Sitompul, Agussalim. *HMI dalam Pandangan Seorang Pendeta*. Jakarta: Gunung Agung, 1992
- Tanja, Victor Immanuel. *Himpunan Mahasiswa Islam*. terj. Hersri. Jakarta: Sinar Harapan, 1991
- Thaha, Idris. *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholishh Madjid dan M. Amien Rais*. Jakarta: Teraju, 2005

## CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Riyadi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 9 Agustus 1981  
Alamat asal : Jln. H. Sanusi Lrg. Bilal I No. 3270 Sukabangun  
Palembang Sum-Sel  
Alamat di Yogya : Komplek Polri, Blok A-38 Gowok

### Orang Tua

Ayah : H. Manirin  
Ibu : Hj. Sari  
Alamat : Jln. H. Sanusi Lrg. Bilal I No. 3270 Sukabangun,  
Palembang, Sum-Sel

### Pendidikan

1987-1994 : SD N 603 Palembang, Sum-Sel  
1994-1997 : MTs N I Palembang, Sum-Sel  
1997-2000 : Pon-Pes Miftahul 'Ula, Nglawak, Kertosono, Jawa Timur  
1997-2000 : MAN Nglawak, Kertosono, Jawa Timur  
2000-2006 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta